**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan pada Kamis, 8 Maret 2018 di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02 pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan jumlah responden 30 orang peserta didik, diperoleh 31 soal valid dan 19 soal yang tidak valid dikurangi dengan jumlah butir soal yang jelek sebanyak 1 soal. 31 butir soal yang valid tersebut dikurangi 1 soal yang jelek menjadi 30 butir soal digunakan untuk menguji hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.

Setelah uji coba instrumen dilakukan dan dilengkapi seluruh perangkat pembelajaran untuk melakukan penelitian, maka 30 butir soal yang sudah diuji dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda butir soal digunakan untuk soal *pretes* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran kedua Lingkungan Tempat Tinggalku Tema Daerah Tempat Tinggalku.

Setelah melakukan penelitian, maka pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian pengujian prasayarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

1. **Hasil Penelitian**
2. Rekapitulasi Aspek Sosial pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Ciomas 02 pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan jumlah peserta didik sebanyak 82 responden.

Adapun data hasil observasi mengenai aspek sikap sosial dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data hasil sikap sosial pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol.

1. Data Hasil Observasi Aspek Sikap Sosial Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku pada Kelas Eksperimen 1

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Eskperimen 1 subtema Lingkungan Tempat Tinggalku

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Nilai** | **Interpretasi** |
| 1 | 93,7 | Sangat Baik |
| 2 | 100 | Sangat Baik |
| 3 | 90 | Sangat Baik |
| 4 | 95 | Sangat Baik |
| 5 | 87,5 | Baik |
| 6 | 87,5 | Baik |
| Jumlah | 553,7 | Sangat Baik |
| Rata- Rata | 92,3 |

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dikelaskan bahwa rata- rata dari seluruh kelompok dalam penilaian aspek sikap sosial mendapatkan nilai 92,3 dengan interpretasi sangat baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 93,7 dengan interpretasi sangat baik. Kelompok 2 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 100 dengan interpretasi sangat baik. Kelompok 3 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 90 dengan interpretasi sangat baik. Kelompok 4 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 95 dengan interpretasi sangat baik. Kelompok 5 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 87,5 dengan interpretasi baik. Kelompok 6 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 87,5 dengan interpretasi baik.

Rekapitulasi hasil penilaian aspek sikap sosial peserta didik kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Histogram Penilaian Aspek Sikap Sosial Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok 2 memperoleh nilai sikap sosial tertinggi dengan nilai rata rata 100 menunjukkan sikap sosial peserta didik kelompok sangat baik

1. Data Hasil Observasi Aspek Sikap Sosial Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku pada Kelas Eksperimen 2

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Eskperimen 2 subtema Lingkungan Tempat Tinggalku

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Nilai** | **Interpretasi** |
| 1 | 87,5 | Baik |
| 2 | 85 | Baik |
| 3 | 85 | Baik |
| 4 | 80 | Baik |
| 5 | 90 | Sangat Baik |
| 6 | 85 | Baik |
| Jumlah | 512,5 | Baik |
| Rata- Rata | 85,4 |

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dikelaskan bahwa rata- rata dari seluruh kelompok dalam penilaian aspek sikap sosial mendapatkan nilai dengan interpretasi. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 87,5 dengan interpretasi baik. Kelompok 2 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 85 dengan interpretasi baik. Kelompok 3 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 85 dengan interpretasi baik. Kelompok 4 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 80 dengan interpretasi baik. Kelompok 5 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 90 dengan interpretasi sangat baik. Kelompok 6 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 85 dengan interpretasi baik.

Rekapitulasi hasil penilian aspek sikap sosial peserta didik kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.2 Diagram Histogram Penilaian Aspek Sikap Sosial Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok 5 memperoleh nilai sikap sosial tertinggi dengan nilai rata rata 90. menunjukkan sikap sosial peserta didik kelompok sangat baik, sedangkan sikap sosial dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 4 dengan nilai 80 termasuk kualifikasi baik.

1. Data Hasil Observasi Aspek Sikap Sosial Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku pada Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Kontrol subtema Lingkungan Tempat Tinggalku

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Nilai** | **Interpretasi** |
| 1 | 80 | Baik |
| 2 | 81 | Baik |
| 3 | 87,5 | Sangat Baik |
| 4 | 81 | Baik |
| 5 | 90 | Sangat Baik |
| 6 | 75 | Cukup |
| Jumlah | 494,5 | Baik |
| Rata- Rata | 82,4 |

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dikelaskan bahwa rata- rata dari seluruh kelompok dalam penilaian aspek sikap sosial mendapatkan nilai 82,4 dengan interpretasi baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 80 dengan interpretasi baik. Kelompok 2 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 81 dengan interpretasi baik. Kelompok 3 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 87,5 dengan interpretasi baik. Kelompok 4 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 81 dengan interpretasi baik. Kelompok 5 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 90 dengan interpretasi sangat baik. Kelompok 6 mendapatkan perolehan nilai rata- rata 75 dengan interpretasi cukup.

Rekapitulasi hasil penilian aspek sikap sosial peserta didik kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.3 Diagram Histogram Penilaian Aspek Sikap Sosial Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok 5 memperoleh nilai sikap sosial tertinggi dengan nilai rata rata 90 menunjukkan sikap sosial peserta didik kelompok sangat baik, sedangkan sikap sosial dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 6 dengan nilai 75 termasuk kualifikasi cukup.

1. Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02 Kabupaten Bogor pada Hari Kamis, 5 April 2018 di kelas IVC dan IVB Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02, dan Jum’at, 6 April 2018 di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 82 responden.

Adapun data hasil penelitian mengenai aspek pengetahuan yang sudah dilakukan lalu dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu Data Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku pada Kelompok Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol. Berikut ini rekapitulasi data tingkat kesukaran :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Butir Soal setelah Penelitian pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol.

|  |  |
| --- | --- |
| **Validitas** | **Tingkat Kesukaran** |
| **Kelas Eskperimen 1** | **Kelas Eksperimen 2** | **Kelas Kontrol** |
| **Inkuiri Terbimbing** | **PBM** | **Konvensional** |
| 30 | Mdh27 | Sdg3 | Skr0 | Mdh25 | Sdg5 | Skr0 | Mdh17 | Sdg13 | Skr0 |
| Jumlah | 30 | 30 | 30 |
| Persentase | 90% | 10% | 0 | 83% | 17% | 0 | 57% | 43% | 0 |

Keterangan:

Mdh = Mudah, Sdg = Sedang, Skr = Sukar

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku kelompok kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, data hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dan data hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku kelompok kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jumlah sumber data sebanyak 82 responden, terdiri dari tiga kelas yang merupakan kelas penelitian dengan rincian 27 peserta didik di kelas eksperimen 1, 29 peserta didik di kelas eskperimen 2, dan 26 peserta didik di kelas kontrol.

1. Data Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelompok Kelas Eksperimen 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diperoleh jumlah nilai minimal 43, nilai maksimal 83, dan nilai rata- rata *pretest* 68.

1. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diperoleh nilai minimal 80, nilai maksimal 100 dan nilai rata- rata *posttest* 89.

1. N- Gain

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumah nilai minimal 43, nilai maksimal 100.

Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.4

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eskperimen 1 dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah (xi) | F absolut (fi) | F relatif (%) | fi . xi |
| 43-52 | 42,5 – 52,5 | 47,5 | 4 | 14,81 | 190 |
| 53-62 | 52,5 – 62,5 | 57,5 | 6 | 22,22 | 345 |
| 63-72 | 62,5 – 72,5 | 67,5 | 8 | 29,63 | 540 |
| 73-82 | 72,5 – 82,5 | 77,5 | 5 | 18,52 | 387,5 |
| 83-92 | 82,5 – 92,5 | 87,5 | 2 | 7,41 | 175 |
| 93-102 | 92,5 – 102,5 | 97,5 | 2 | 7,41 | 195 |
| Jumlah |  |  | 27 | 100 | 1832,5 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada gambar 4.4, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 8 nilai pada batas kelas 62,5-72,5. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata- rata N-Gain 67 , modus 65 , dan median 65.

1. Data Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelompok Kelas Eksperimen 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah.
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, diperoleh jumlah nilai minimal 47, nilai maksimal 87, dan nilai rata- rata *pretest* 65.

1. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, diperoleh nilai minimal 73, nilai maksimal 100 dan nilai rata- rata *posttest* 84.

1. N- Gain

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumah nilai minimal 37 , nilai maksimal 100. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.4

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eskperimen 2 dengan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah (xi) | f absolut (fi) | f relatif (%) | fi.xi |
| 37-47 | 36,5-47,5 | 42 | 8 | 27,59 | 336 |
| 48-58 | 47,5-58,5 | 53 | 10 | 34,48 | 530 |
| 59-69 | 58,5-69,5 | 64 | 5 | 17,24 | 320 |
| 70-80 | 69,5-80,5 | 75 | 3 | 10,34 | 225 |
| 81-91 | 80,5-91,5 | 86 | 2 | 6,90 | 172 |
| 92-102 | 91,5-102,5 | 97 | 1 | 3,45 | 97 |
| Jumlah |  |  | 29 | 100 | 1680 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran berbasis pemecahan masalah pada gambar 4.5, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 10 nilai pada batas kelas 47,5-58,5. Setelah dilakukan perhitungan statistic deskriptif, diperoleh skor rata- rata N-Gain 57 , modus 51 , dan median 56.

1. Data Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelompok Kelas Kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah.
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh jumlah nilai minimal 43 , nilai maksimal 80, dan nilai rata- rata *pretest* 65.

1. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh nilai minimal 70, nilai maksimal 97 dan nilai rata- rata *posttest* 81.

1. N- Gain

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumah nilai minimal 26 , nilai maksimal 91.

Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.4

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran Konvensional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah (xi) | f absolut (fi) | f relatif (%) | fi.xi |
| 35-45 | 34.5-45,5 | 40 | 8 | 30,77% | 248 |
| 46-56 | 45,5-56,6 | 51 | 7 | 26,92% | 294 |
| 57-67 | 56,5-67,5 | 62 | 6 | 23,08% | 318 |
| 68-78 | 67,5-78,5 | 73 | 4 | 15,38% | 256 |
| 79-89 | 78,5-89,5 | 84 | 0 | 0 | 0 |
| 90-100 | 89,5-100,5 | 95 | 1 | 3,85% | 86 |
| Jumlah |  |  | 26 | 100% | 1202 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran konvensional pada gambar 4.6, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 8 nilai pada batas kelas 34,5- 45,5. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata- rata N-Gain 47 , modus 40 , dan median 49.

1. Perbedaan data hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data skor rata- rata *pretest,* skor rata- rata *posttest* dan skor rata- rata N- Gain yang diperoleh kelompok kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing, kelompok kelas model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dan kelompok kelas model pembelajaran konvensional terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing- masing kelompok kelas. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Perbedaan Hasil Belajar pada Tiga Kelompok Kelas

|  |  |
| --- | --- |
| Rekapitulasi Nilai | Kelompok Kelas |
| Inkuiri Terbimbing | BPM | Konvensional |
| Nilai Terendah | *Pretest* | 43 | 47 | 43 |
|  | *Posttest* | 80 | 73 | 70 |
|  | *N- Gain* | 43 | 37 | 26 |
| Nilai Tertinggi | *Pretest* | 83 | 87 | 80 |
|  | *Posttest* | 100 | 100 | 97 |
|  | *N- Gain* | 100 | 100 | 91 |
| Nilai Rata- Rata | *Pretest* | 68 | 65 | 65 |
|  | *Posttest* | 89 | 84 | 81 |
|  | *N- Gain* | 67 | 57 | 47 |
| Ketuntasan Hasil Belajar | 100% | 86% | 73% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.7 Histogram Perbedaan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Kelompok Kelas Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah, dan Kelompok Kelas Model Pembelajaran Konvensional.

Sesuai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada hasil belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dari ketiga model.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesa menggunakan tektik uji t. sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesa, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas Galat Data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil termasuk data distribusi normal atau bukan. Pengujian normalitas dilakukan pada ketiga kelompok data yang terdiri dari kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02 sebagai kelas eksperimen 1, kelas IVC Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02 sebagai kelas eksperimen 2, kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Ciomas 02 sebagai kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors (L), dengan syarat:

H0 = Lhitung > Ltabel , berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal

H0 = Lhitung < Ltabel , berarti sampel berasal dari populasi yang normal

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Distribusi kelompok Perlakuan | Lhitung | Ltabel | Kesimpulan |
| 1. | Hasil Belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing | 0,119 | 0,167 | Distribusi Normal |
| 2. | Hasil Belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran berbasis pemecahan masalah | 0,131 | 0,165 | Distribusi Normal |
| 3. | Hasil Belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran konvensional | 0,152 | 0,174 | Distribusi Normal |

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diperoleh Lhitung sebesar (0,119). Angka tersebut dibandingkan dengan angka Ltabel sebesar (0,167) dan taraf kesalahan 5%. Maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut normal.

Kemudian pada kelas eksperimen selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah diperoleh Lhitung sebesar (0,131). Angka tersebut dibandingkan dengan angka Ltabel sebesar (0,165) dan taraf kesalahan 5%. Maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan tersebut normal.

Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol dengan penerapan model konvensional diperoleh Lhitung sebesar (0,152). Angka tersebut dibandingkan dengan angka Ltabel sebesar (0,174) dan taraf kesalahan 5%. Maka distribusi pada data kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku yang bertujuan untuk mengtahui apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan Uji Barlett Kriteria dalam pengujian Ha diterima jika 𝜒² hitung ≤ 𝜒²tabel pada taraf signifikan α = 0,05

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Varian yang diuji | Jumlah Sampel | dk | 𝜒² hitung | 𝜒² tabel | α (0,05) |
| 1. | Inkuiri terbimbing | 27 | 80 | 3,9558 | 5,991 | Homogen |
| 2. | BPM | 29 |
| 3. | Konvensional | 26 |
| Jumlah | 82 |
| Syarat uji taraf signifikan 𝜒²hitung ≤ 𝜒²tabel |

Data hasil pengujian uji homogenitas terhadap N-Gain hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku diperoleh 𝜒²hitung= 3,9558 dan 𝜒²tabel = 5,991 pada taraf signifikan sebesar α = 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 𝜒² hitung ≤ 𝜒² tabel sehingga dapat dikatakan distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan dimana data hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang diajukan diterima dan ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah

Dalam melakukan uji hipotesis nol (Ho) dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Uji t. pengujian hipotesis nol (Ho) dilakukan dengan perhitungan skor rata- rata N-Gain hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku antara kelompok kelas eksperimen 1 dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional, kelompok kelas eksperimen 2 dengan penerapan model pembelajatan berbasis pemecahan masalah dan kelompok kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional, serta kelompok kelas eksperimen 1 dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kolompok eksperimen 2 dengan penerapan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Pada tahap berikutnya dilakukan pengujian dengan uji t pada taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian dua arahα/2 = 0,05/2 = 0,025

1. Hasil Pengujian Uji t nilai rata- rata N-Gain Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Berdasarkan data nilai rata- rata N-Gain kelompok kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kelas pembelajaran konvensional maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji t Rata- Rata N- Gain Kelompok Kelas Inkuiri Terbimbing dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok Kelas** | **n** | **dk** | **N-Gain** | **Thitung** | **Ttabel** |
| Inkuiri | 27 | 51 | 67 | 4,393 | 2,00758 |
| Kontrol | 26 | 47 |

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 4,939 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 51 maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan α/2 = sebesar 2,00758. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H0 ditolak apabila thitung < -2,00758 atau >2,00758. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan Ho pada kelompok inkuiri terbimbing dan kontrol.



Gambar 4.8 Kurva Penolakan dan Penerimaan pada Kelas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Konvensional

 -1,99045 0 1,99045

-1,99834 0 1,99834

Daerah Penolakan Ho

Daerah Penerimaan H0

$$4,296$$

Daerah Penolakan Ho

 -1,99045 0 1,99045

-1,99834 0 1,99834

Daerah Penolakan Ho

Daerah Penerimaan H0

$$4,296$$

Daerah Penolakan Ho

1. Hasil Pengujian Uji t nilai rata- rata N-Gain Kelompok Kelas Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Berdasarkan data nilai rata- rata N-Gain kelompok kelas model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan kelompok kelas pembelajaran konvensional maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji t Rata- Rata N- Gain Kelompok Kelas Berbasis Pemecahan Masalah dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok Kelas** | **n** | **dk** | **N-Gain** | **Thitung** | **Ttabel** |
| PBM | 29 | 53 | 57 | 2,433 | 2,00575 |
| Kontrol | 26 | 47 |

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 2,433 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 53 maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan α/2 = sebesar 2,00575. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriterisa pengujian adalah H0 ditolak apabila thitung < -2,00575 atau >2,00575. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan Ho pada kelompok berbasis pemecahan masalah dan kontrol.

Gambar 4.9 Kurva Penolakan dan Penerimaan pada Kelas Model Pembelajaran Berbasis Berbasis Pemecahan Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional

1. Hasil Pengujian Uji t nilai rata- rata N-Gain Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Berdasarkan data nilai rata- rata N-Gain kelompok kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kelas pembelajaran berbasis pemecahan masalah maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Uji t Rata- Rata N- Gain Kelompok Kelas Inkuiri Terbimbing dan Kelompok Kelas Berbasis Pemecahan Masalah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok Kelas** | **n** | **dk** | **N-Gain** | **Thitung** | **Ttabel** |
| Inkuiri Terbimbing | 27 | 54 | 67 | 3,5460 | 2,00488 |
| PBM | 29 | 57 |

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 3,5460 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 54 maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan α/2 = sebesar 2,00488. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriterisa pengujian adalah H0 ditolak apabila thitung < -2,00488 atau >2,00488. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan Ho pada kelompok inkuiri terbimbing dan kontrol.

Gambar 4.10 Kurva Penolakan dan Penerimaan pada Kelas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Berbasis Berbasis Pemecahan Masalah

2,00488

3,5460

-2,00488

1. Hasil N-Gain dan ketuntasan hasil belajar untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran
2. Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai N-Gain dan ketuntasan hasil belajar untuk menentukan tingkat keefektifan kegita model pembelajaran

Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Model Pemebelajaran Berbasis Pemecahan Masalah, dam Model Pembelajaran Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model Pembelajaran** | **N-Gain** | **Ketuntasan Hasil Belajar** | **Keterangan** |
| Model Inkuiri Terbimbing | 67 | 100% | Paling efektif dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing |
| Model Berbasis Pemecahan Masalah | 57 | 86% |
| Konvensional | 47 | 73% |

1. Diagram N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah, dan Model Pembelajaran Konvensional

Gambar 4.11 Histogram Skor Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Pada Kelompok Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah, dan Model Konvensional

 Baik tabel 4.14 maupun gambar 4.11 berdasarkan N-Gain dan ketuntasan hasil belajar pada subtema lingkungan tempat tinggalku menunjukkan bahwa model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, jika dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan model pembelajaran konvensional.

 Dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku antara peserta didik yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan dengan model pembelajaran konvensional.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan skor rata- rata N-Gain hasil belajar pada subtema lingkungan tempat tinggalku pada peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan nilai rata- rata N-Gain kedua kelompok kelas eksperimen yaitu 67 dan 57 lebih tinggi daripada nilai rata- rata N-Gain kelompok kelas kontrol yaitu 47. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, diperoleh bahawa Ho di tolak dan Ha diterima, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku dengan kelas menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingan hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku pada kelas kontrol.

Data hasil pengujian uji homogenitas terhadap N-Gain hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku diperoleh 𝜒²hitung= 3,9558 dan 𝜒²tabel = 5,991 pada taraf signifikan sebesar α = 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 𝜒² hitung ≤ 𝜒² tabel sehingga dapat dikatakan distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen

Hasil Uji t dua arah subtema lingkungan tempat tinggalku pada kelas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional diperoleh thitung > ttabel 4,393 > 2,00758. Hasil Uji t subtema lingkungan tempat tinggalku pada kelas dengan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan model pembelajaran konvensional diperoleh thitung > ttabel 2,433 > 2,00575. Hasil Uji t subtema lingkungan tempat tinggalku pada kelas dengan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan model pembelajaran konvensional diperoleh thitung > ttabel 3,5460> 2,00488. Berdasarkan Uji t, dapat terlihat perbedaan dari ketiga model tersebut, thitung > ttabel maka disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Jadi dapat disimpulkan, proses pembelajaran akan efektif jika menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media yang bervariasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang didukung oleh Nur Fitri Hardianti (2017) pada perbedaan keterampilan proses sains yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* menunjukkan hasil yang signifikan sehingga penggunaan model pembelajaran tersebut sangat efektif.

Anam (2015:7) menyatakan, model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan. Adapun kelebihan- kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Shoimin (2014), yaitu:

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna
2. Dapat memberikan ruang pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
3. Sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan
4. Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata- rata.

Sedangkan menurut Marsh yang dikutip oleh Ngalimun (2016:68) kelebihan pembelajaran inkuiri terdiri dari:

1. Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan- hanya pengetahuan yang relevan dengan sebuah isu yang diamati
2. Memungkinkan peserta didik dapat memandang konten (isi) dalam sebuah cara yang lebih realistis dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah
3. Secara instrinsik pendekatan ini sangat memotivasi peserta didik. Peserta didik akan termotivasi oleh dirinya sendiri untuk merefleksi isu-isu tertentu, mencari data- data yang relevan dan membuat keputusan- keputusan yang sangat berguna bagi dirinya sendiri
4. Pendekatan ini juga memungkinkan hubungan guru dan peserta didik lebih hangat karena guru lebih bertindak sebagai fasilitator.
5. Memberikan nilai transfer yang unggul jika dibandingkan dengan model lainnya.
6. **Keterbatasan Peneliti**

 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan perbedaan hasil belajar pada subtema lingkungan tempat tinggalku antara kelas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dan model pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar tersebut karena adanya keterbatasan dalam penelitian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor:

1. Motivasi dan keaktifan peserta didik yang kurang dikarenakan peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda- beda. Motivasi belajar yang tinggi membuat peserta didik cepat dalam menangkap pelajaran, begitu pun sebaliknya bagi peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan lambat dalam menerima pembelajaran.
2. Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran, terlihat pada saat pembelajaran awal, peserta didik kebingungan dan banyak mengajukan pertanyaan pada guru seputar apa yang harus dilakukan secara berkelompok.
3. Perbedaan banyaknya informasi yang didapat peserta didik di luar sekolah seperti mengikuti bimbingan belajar membuat penelitian yang sedang berlangsung tidak sepenuhnya terlihat perubahannya.
4. Sarana pembelajaran seperti alat dan media pembelajaran kurang memfasilitasi proses pembelajaran
5. Lingkungan belajar di sekolah cukup kondusif. Akan tetapi ketika didalam kelas adanya kondisi yang kurang tertib dari peserta didik sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.
6. Pemahaman guru sekolah mengenai implementasi kurikulum 2013 kurang, sehingga hasil belajar kurang maksimal.